

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang hijau (*Vigna radiata* L.) merupakan tanaman kacang-kacangan ketiga di Indonesia setelah kedelai dan kacang tanah yang banyak di budidayakan. Kacang hijau memiliki bermacam-macam manfaat di dalam kehidupan manusia, antara lain sebagai bahan makanan, untuk pengobatan dan untuk bahan pakan ternak. Sunantara (2000) menjelaskan bahwa, tanaman kacang hijau masih kurang mendapat perhatian petani, meskipun hasil tanaman ini mempunyai nilai gizi yang tinggi dan harga yang baik. Kacang hijau memiliki kelebihan ditinjau dari segi agronomi maupun ekonomis, seperti lebih tahan kekeringan, serangan hama penyakit lebih sedikit, dapat dipanen pada umur 55 – 60 hari, dapat ditanam pada tanah yang kurang subur, dan cara budidayanya yang mudah, dengan demikian kacang hijau mempunyai potensi yang tinggi untuk dikembangkan.

Kacang hijau merupakan salah satu prioritas pengembangan dan peningkatan produksi disamping komoditas pangan lainnya. Prospek pengembangan kacang hijau cukup bagus, mengingat permintaan yang hampir selalu meningkat setiap tahun. Mustakim (2014) menjelaskan bahwa konsumsi kacang hijau mencapai 2,5 kg/tahun/kapita, dengan jumlah penduduk yang mencapai 225 juta jiwa maka memerlukan tambahan produksi kacang hijau sekitar 200.000-215.000 ton. Pulau Jawa merupakan penghasil utama kacang hijau di Indonesia, karena memberikan kontribusi 61% terhadap produksi kacang hijau nasional. Perkembangan produksi kacang hijau selama periode tahun 2009-2013 berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dari 314 ribu ton biji kering tahun 2009 menjadi 205 ribu ton biji kering tahun 2013 atau turun rata-rata 8,74% (Anonymous, 2015).

Permasalahan dalam pengelolaan tanaman kacang hijau di tingkat petani adalah masih rendahnya produktivitas hasil. Ditingkat petani rata-rata produktivitas mencapai 0,9 ton/ha, sedangkan dari hasil percobaan dapat mencapai 1,6 ton/ha (Mustakim, 2014). Atman (2007) menambahkan bahwa permasalahan lain dari rendahnya produktivitas kacang hijau disebabkan oleh kebiasaan petani yang membiarkan sebagian besar lahannya di bera setelah panen padi untuk waktu yang cukup lama (1-3 bulan), padahal lahan-lahan tersebut

dapat digunakan untuk budidaya kacang hijau. Rendahnya produktivitas kacang hijau sebenarnya bukan hanya disebabkan oleh perbedaan teknologi yang sudah diterapkan petani, tetapi karena adanya pengaruh faktor-faktor lain yaitu sifat atau karakter agroklimat, intensitas jenis hama dan penyakit, varietas yang ditanam, umur panen serta usaha taninya. Upaya ke arah perbaikan tanaman kacang hijau perlu dilakukan, khususnya menciptakan lingkungan tumbuh yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman kacang hijau.

Kebiasaan petani dalam menanam tanaman kacang hijau di lahan sawah masih menerapkan sistem olah tanah secara intensif, meskipun pengolahan tanah secara intensif itu penting, tetapi pengolahan tanah yang dilakukan secara teratur akan mengakibatkan kerusakan struktur tanah, mempercepat erosi dan menurunkan kadar bahan organik didalam tanah, sehingga menyebabkan pertumbuhan tanaman kacang hijau kurang optimal.

Selain memperbaiki sistem olah tanah, untuk menciptakan lingkungan tumbuh yang sesuai bagi tanaman kacang hijau perlu dilakukan pemulsaan. Pemulsaan dapat berfungsi untuk melindungi akar tanaman dan menjaga kelembaban tanah. Raihana dan William (2006), menjelaskan bahwa pemberian mulsa jerami pada tanaman kacang hijau dapat menurunkan pH tanah, C organik tanah, C/N ratio, tetapi meningkatkan kandungan N total dan serapan hara P. Balai penelitian tanaman kacang-kacangan dan umbi-umbian (BALITKABI) telah menganjurkan penggunaan mulsa jerami untuk tanaman kacang hijau, tetapi penerapan di lapang masih sedikit petani yang mengaplikasikan mulsa pada tanaman kacang hijau. Petani di Lampung lebih memilih menggunakan mulsa plastik hitam perak (PHP) dalam budidaya tanaman kacang hijau dan memiliki hasil produksi yang tinggi (Prasetyo, 2014).

Upaya menciptakan lingkungan tumbuh yang sesuai untuk tanaman kacang hijau pada lahan sawah agar dapat menghasilkan produksi yang maksimal terdapat beberapa cara dalam kaitannya dengan upaya tersebut salah satunya yaitu dengan pengaplikasian sistem pengolahan tanah dan pemulsaan, untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai pengolahan tanah dan beberapa jenis mulsa yang paling baik agar memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman kacang hijau dapat optimal.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ialah mempelajari pengaruh sistem olah tanah dan pemulsaan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang hijau.

1.3 Hipotesis

1. Terdapat interaksi antara perlakuan sistem olah tanah dan jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang hijau.
2. Perlakuan sistem olah tanah minimum akan memberikan pertumbuhan dan hasil terbaik pada tanaman kacang hijau.
3. Perlakuan jenis mulsa jerami akan memberikan pertumbuhan dan hasil terbaik pada tanaman kacang hijau.

